



Memahami Esensi kepemimpinan Rohani: Kajian Tentang Kemampuan Public Speaking Bagi Pengkhotbah

Fernando David Rianto¹

fernandorianto2@gmail.com

Ayub Sugiharto²

sugihartoayub@gmail.com

Abstract

Spiritual leadership is not only related to spiritual influence, but also to the ability to influence and inspire others through words. In the context of preaching, public speaking is the key to delivering spiritual messages effectively and attractively to the audience. The aim of this article is to understand the essence of spiritual leadership: the study of public speaking skills for preachers. The method used in this research is qualitative descriptive by using literature studies, research using data from various journal articles, online news sites and various books to draw up describing information. The result of this research is an understanding of the essence of effective spiritual leadership and a good public speaking ability that is capable of influencing the audience's thoughts and feelings is very influential for a preacher.

Keywords: Essence of Spiritual Leadership, Public Speaking, Preacher.

Abstrak

Kepemimpinan rohani tidak hanya terkait dengan pengaruh rohani, tetapi juga dengan kemampuan untuk mempengaruhi dan menginspirasi orang lain melalui kata-kata. Dalam konteks pengkhotbah, kemampuan public speaking menjadi kunci untuk menyampaikan pesan rohani dengan efektif dan menarik bagi audiens. Tujuan dari artikel ini yaitu memahami esensi kepemimpinan rohani: kajian tentang kemampuan public speaking bagi pengkhotbah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi literatur, meneliti menggunakan data dari berbagai artikel jurnal, situs berita online dan berbagai buku untuk mendapatkan informasi yang deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman esensi kepemimpinan rohani yang efektif dan kemampuan public speaking yang baik yaitu public speaking yang mampu mempengaruhi pemikiran maupun perasaan audiensnya sangat berpengaruh bagi seorang pengkhotbah.

Kata-kata kunci: Esensi Kepemimpinan Rohani, Public Speaking, Pengkhotbah.

¹ Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup - Karanganyar

² Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup - Karanganyar

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kepemimpinan rohani menjadi semakin penting dalam mengarahkan komunitas dan individu. Karena manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sangat berbeda dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya.³ Kepemimpinan rohani menjadi poros sebagai arah untuk mengendalikan lingkup kepemimpinannya dengan jiwa kepemimpinannya. Seorang pemimpin harus mampu dan harus memengaruhi suatu hal yang baik bagi lingkup kepemimpinannya.⁴ Kepemimpinan rohani tidak lepas dari nilai-nilai rohani untuk memberikan dan mengendalikan arah lingkup kepemimpinannya. Hal ini menuntut bagaimana seorang pemimpin mampu menyampaikan apa yang harus disampaikannya demi suatu hal baik untuk kebaikan bagi seluruh lingkup kepemimpinannya. Kepemimpinan rohani dalam era digitalisasi membutuhkan pemimpin yang memiliki karakter kreatif, dan efektif. Pemimpin rohani harus mengadaptasi kepada generasi digital yang cenderung kurang dalam berkomunikasi secara verbal, egosentrisk, individualis, suka mencari informasi secara digital, dan tidak sabaran. Pemimpin gereja bertanggung jawab untuk memahami dan menjawab persoalan generasi yang cepat rapuh, seperti generasi Strawberry Generation, yang disebut sebagai generasi yang cepat lunak namun kreatif dalam perkembangan digital teknologi.⁵ Pemimpin gereja juga harus membangkitkan kesadaran generasi dalam mencapai sebuah tujuan dalam gereja. Kiat utama dalam memimpin generasi digital adalah menyimpan hard skill yang dimiliki mereka dan memfokuskan visi pada mental mereka dengan mendorong mereka menjadi pribadi yang tangguh.

Kepemimpinan merupakan panggilan dari Tuhan. Kepemimpinan rohani tidak hanya terkait dengan pengaruh rohani, tetapi juga dengan kemampuan untuk mempengaruhi dan menginspirasi orang lain melalui kata-kata. Dalam konteks penghotbah, kemampuan public speaking menjadi kunci untuk menyampaikan pesan rohani dengan efektif dan menarik bagi audiens. Dalam berbagai bidang, termasuk dalam penghotbahan, kepemimpinan rohani telah menjadi topik yang sangat penting. Komunikasi adalah hal yang fundamental bagi

³ Wilianus Illu, “DALAM PERSPEKTIF PERJANJIAN LAMA Wilianus Illu,” *Esensi Kepemimpinan Dalam Prespektif Perjanjian Lama* 6, no. 2 (2017): hal 200.

⁴ M Asbari, “Urgensi Pemimpin Adil Dan Berpengetahuan Luas: Perspektif Anies Baswedan,” *Journal of Information Systems and Management ...* 02, no. 06 (2023): hal 23, <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/511%0Ahttps://jisma.org/index.php/jisma/article/download/511/111>.

⁵ Paulus Kunto Baskoro and Sumbut Yermianto, “Model Kepemimpinan Rohani Di Era Disrupsi,” *Jurnal Lentera Nusantara* 1, no. 1 (2021): hal 85, <https://doi.org/10.59177/jls.v1i1.135>.

manusia.⁶ Manusia merupakan satu-satunya mahluk ciptaan Tuhan yang dapat berkomunikasi.⁷ Kemampuan untuk berbicara di depan umum sangat penting bagi pengkhotbah untuk menyampaikan pesan rohani dengan efektif di era digital dan globalisasi saat ini. Khotbah adalah bagian integral dari ibadah.⁸ Kemampuan public speaking sangat penting untuk kepemimpinan rohani. Kemampuan public speaking termasuk kemampuan berbicara dengan jelas, menarik, dan mempengaruhi orang lain. Namun, banyak pengkhotbah yang menghadapi kesulitan untuk memperoleh kemampuan ini. Tantangan-tantangan ini pada akhirnya memengaruhi seberapa baik mereka menyampaikan pesan rohani.

Di era digitalisasi ini seorang pemimpin rohani menghadapi banyak sekali tantangan.⁹ Bisa dilihat tantangan paling nyata bagi seorang pemimpin rohani saat ini ketika berada di gereja dan pada waktu menyampaikan firman Tuhan berarti seorang pemimpin rohani tersebut sedang melakukan public speaking, akan tetapi banyak sekali jemaat baik itu pemuda remaja bahkan sampai dewasa juga malah lebih memilih untuk memainkan handphone yang mereka miliki untuk melihat medsos, main game dan lain sebagainya. Perubahan demi perubahan yang terjadi di era digitalisasi ini juga menjadi satu permasalahan yang melatar belakangi mengapa judul artikel ini diangkat. Fakta sudah terbukti bahwa semakin meningkatnya kecanggihan teknologi maka interaksi sesama manusia yang merupakan makhluk sosial menjadi sangat kurang. Jika demikian maka bisa dipastikan hubungan rohani mereka dengan Tuhan juga sangat minim.¹⁰ Contoh-contoh fenomena permasalahan yang terjadi ini pada akhirnya menuntut seorang pemimpin rohani untuk meningkatkan atau mengupgrade kemampuan public speakingnya agar seorang pemimpin

⁶ Yusuf Thalia, “Membangun Etika Komunikasi Lintas Budaya Dan Implementasinya Dalam Pemuridan Kontekstual Oleh Para Calon Alumnus Misiologi,” 2020, hal 3.

⁷ Markus Feky, “Kredibilitas Pelayanan Dalam Komunikasi,” *Kairos Apostolos Jurnal Misiologi* 1, no. 1 (2018): hal 50.

⁸ Marsi Bombongan Rantesalu et al., “Analisis Tentang Pengaruh Khotbah Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini Setiap Pemimpin Gereja Tentu Saja Merindukan Pertumbuhan . Dalam Upaya Mencapai Pertumbuhan Tersebut . Ada Gereja Yang Mengalami Pertumbuhan Secara Pesat Dalam Waktu Sendiri Dan Gereja ” 3 (2021): hal 43.

⁹ Meydita Asima Megarani Simbolon, “Strategi Menjadi Pemimpin Bagi Generasi Milineal Di Era Komunikasi Digital,” *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (February 28, 2023): hal 79, <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i1.1371>.

¹⁰ Fredik Melkias Boiliu and Meyva Polii, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak,” *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 31, 2020): hal 77, <https://doi.org/10.46305/im.v1i2.18>.

rohani tersebut mampu menjadi seorang yang bisa mengendalikan dan mengarahkan lingkup kepemimpinannya ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari judul artikel ini yaitu memahami esensi kepemimpinan: kajian tentang kemampuan public speaking bagi pengkhottbah, pernah dilakukan penelitian oleh Edo Galasro Limbong dan Duane Masaji Raharja dengan judul Public Speaking Bagi Worship Leader pada Remaja dan Pemuda Gereja HKBP CINERE mendapatkan hasil kemampuan public speaking perlu dimiliki oleh setiap individu dengan memperhatikan hal-hal teknik saat tampil dihadapan orang banyak. Melalui pengembangan kemampuan public speaking akan berdampak baik bagi setiap individu, antara lain lebih berhati-hati dalam pemilihan kata, menumbuhkan rasa percaya diri saat berbicara dengan orang lain, lebih dihargai orang lain, dan sebagainya.¹¹ Selain itu juga pernah dilakukan penelitian oleh Udur Delima Sibatuara dan Windy dengan judul Pelatihan Public Speaking bagi Worship Leader pada Jemaat dan Pemuda Gereja Penakosta di Indonesia (GPDI) Betlehem Sungai Rengas dengan hasil kemampuan berbicara di depan umum perlu dimiliki setiap individu dengan memperhatikan hal-hal teknis ketika tampil di depan khalayak. Melalui pengembangan keterampilan berbicara di depan umum, berdampak positif pada setiap individu, seperti pemilihan kata yang lebih cermat, peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara kepada orang lain, sehingga lebih dihargai orang lain.¹² Berdasarkan latar belakang masalah, adanya fenomena serta penelitian terdahulu masih ada hal yang belum diteliti yaitu pemahaman tentang esensi kepemimpinan rohani: kajian tentang kemampuan public speaking bagi pengkhottbah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi literatur, meneliti pemahaman tentang esensi kepemimpinan rohani: kajian tentang kemampuan public speaking bagi pengkhottbah.. Penulis menggunakan data dari berbagai artikel jurnal, situs berita online dan berbagai buku untuk mendapatkan informasi yang deskriptif tentang memahami esensi kepemimpinan rohani: kajian tentang kemampuan public speaking bagi pengkhottbah.

¹¹ Edo Galasro Limbong and Duane Masaji Raharja, “Public Speaking Bagi Worship Leader Pada Remaja Dan Pemuda Gereja HKBP CINERE,” *SENADA : Semangat Nasional Dalam Mengabdi* 1, no. 3 (2021): hal 315, <https://jurnalbima.id/index.php/senada/article/view/64>.

¹² Udur Delima Windy dan Sibatuara, “Pelatihan Public Speaking Bagi Worship Leader Pada Jemaat Dan Pemuda Gereja Penakosta Di Indonesia (GPDI) Betlehem Sungai Rengas” 1, no. 2 (2022): hal 52.

PEMBAHASAN

Esensi Kepemimpinan Rohani

Definisi Kepemimpinan Rohani

Kepemimpinan tidak bisa didefinisikan secara mutlak. Masing-masing lembaga, komunitas, kelompok masyarakat, dan masing-masing orang juga memiliki definisi kepemimpinannya sendiri. George Barna didalam bukunya yang berjudul *Leaders On Leadership* menyatakan bahwa kepemimpinan sebagai sebuah seni rasanya sulit untuk didefinisikan secara tunggal.¹³ Oleh karena itu kepemimpinan tidak bisa didefinisikan secara universal. John W. Gardner mendefinisikan kepemimpinan sebagai mempengaruhi atau memberi teladan sehingga melalui proses itu seseorang mendorong suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang dituju oleh pemimpin dan para pengikutnya.¹⁴ Hampir mirip dengan definisi di atas, Garry Wills berpendapat bahwa kepemimpinan adalah mengarahkan orang lain menuju tujuan yang diperjuangkan bersama oleh pemimpin dan pengikut-pengikutnya.¹⁵ Dalam hal ini tentu membutuhkan seorang pemimpin yang oleh Barna disebut sebagai seorang orang yang mengerahkan, orang yang fokusnya mempengaruhi orang lain, orang yang memiliki orientasi sama dengan orang lain yang mengandalkannya sebagai pemimpin, dan seorang yang memiliki pengikut.¹⁶ Pemimpin membawa pengikutnya kepada tujuan yang akan dicapai.

Dalam pelayanan rohani dikenal apa yang dinamakan sebagai kepemimpinan rohani, yaitu suatu sifat kemampuan seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai sasaran atau visi, bukan dengan kekuatannya sendiri, melainkan dengan kepribadian yang diterangi, ditembusi dan dikuatkan oleh Roh Kudus dan Firman Tuhan.¹⁷ Kepemimpinan rohani adalah jenis kepemimpinan yang mendasarkan tindakan dan pengambilan keputusan pada prinsip-prinsip Alkitab, nilai-nilai rohani, dan moralitas yang tinggi. Esensi dari kepemimpinan rohani sendiri meliputi: pemahaman dan komitmen terhadap nilai-nilai rohani; teladan moral yang tinggi mengingat seorang pemimpin menjadi sorotan utama bagi seluruh anggota

¹³ George Barna, *Leaders On Leadership* (Malang: Gandum Mas, 2022), hal 12.

¹⁴ J. Meyer Paul dan Randy Selechta, *5 Pilar Kepemimpinan, Bagaimana Menjembatani Kesenjangan Kepemimpinan* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2008), hal 67.

¹⁵ Henry dan Richard, *Kepemimpinan Rohani* (Batam: Gospel Press, 2005), hal 77.

¹⁶ George Barna, *Leaders On Leadership* (Malang: Gandum Mas, 2022), hal 62.

¹⁷ Baskoro and Yermianto, "Model Kepemimpinan Rohani Di Era Disrupsi," *Jurnal Lentera Nusantara*. Volume 1 (2021). hal 83.

bidang yang dipimpinnya¹⁸; pemimpin pelayanan, di mana pemimpin melihat dirinya sebagai pelayan bagi komunitas atau jemaatnya; dan hubungan dengan Yang Transenden, di mana kepemimpinan rohani mengakui keterkaitan rohani antara pemimpin dan Yang Transenden (Tuhan atau kekuatan rohani).¹⁹ Ini berarti bahwa kepemimpinan rohani harus mengandalkan Tuhan dan Roh Kudus.

Kriteria Kepemimpinan Rohani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kriteria didefinisikan sebagai ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu.²⁰ Dengan kata lain, kriteria adalah standar atau patokan yang digunakan untuk mengevaluasi atau menentukan sesuatu. Ada beberapa kriteria yang dapat dipakai untuk mengidentifikasi kepemimpinan rohani, diantaranya adalah aspek-aspek sebagai berikut:

Kesalehan dan Ketaatan

Menjadi sorotan bagi sebuah bidang rohani yang dipimpinnya, seorang pemimpin rohani diakui karena kesalehan dan ketaatannya terhadap ajaran agama yang diyakini. Kepemimpinan rohani harus hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dalam agama tersebut. Kepemimpinan rohani Kristen harus mampu hidup seturut dengan apa yang telah Tuhan tuliskan di Alkitab. Semua perintah Tuhan, larangan, ajaran, dari berbagai aspek kehidupan semuanya dicakup oleh firman Tuhan.²¹ Oleh karena itu kepemimpinan rohani Kristen harus mampu hidup saleh dan taat berdasarkan firman Tuhan.

Kemampuan Menginspirasi dan Memberdayakan

Pemimpin rohani memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memberdayakan pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama yang memiliki makna rohani. Karena setiap bidang kepemimpinan anggota-anggotanya pasti mempunyai sebuah permasalahannya masing-masing. Banyak tantangan yang akan dihadapi oleh pemimpin.²² Ketika manusia

¹⁸ Marnaek Nainggolan and Happy Fasigita Paradesha, “Teladan Spiritualitas Figur Nuh: Standar Kehidupan Rohani Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2 (2022): hal 192, <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.107>.

¹⁹ Sayang Tarigan, Yanto Paulus Hermanto, and Nira Olyvia, “Tuhan Yesus Di Masa Krisis Sebagai Model Kepemimpinan Kristen Saat Ini [Leadership of the Lord Jesus in Time of Crisis as a Model of Today’s Christian Leadership]Kepemimpinan,” *Harvester* 6, no. 1 (2021): hal 38, <http://ejournal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester%0A>.

²⁰ “Kamus Besar Bahasa Indonesia VI,” n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

²¹ Hadi P. Sahardjo, “Pengembangan Kualifikasi Dan Peran-Peran Pelayan Hamba Tuhan,” *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 7, no. 2 (2021): hal 146, <https://doi.org/10.51828/td.v7i2.49>.

²² Fernando David Rianto, “Kepemimpinan Sejati Dalam Menghadapi Tantangan Masa Kini : Perspektif Bilangan 13 : 30” 9, no. 1 (2024): hal 46.

hidup permasalahan tidak akan pernah bisa lepas dari jalannya kehidupan manusia. Tanpa terkecuali seorang pemimpin juga akan menghadapi permasalahan. Tetapi disini sebagai kriteria kepeimpinan rohani harus mampu menginspirasi dan memberdayakan dalam berbagai kondisi. Maka dari itu hal ini bisa diperoleh ketika pemimpin mau dekat dan mengandalkan Tuhan dalam setiap jalannya kepemimpinan rohani. Peran roh kudus juga sangat diperlukan karena ini berbicara tentang kerohanian bukan tentang hal dunia semata. Jadi kepemimpinan rohani yang memiliki kriteria ini akan mampu menjadi pemimpin rohani yang berkualitas.

Integritas dan Konsistensi

Integritas moral dan konsistensi dalam sikap dan tindakan menjadi kriteria penting bagi kepemimpinan rohani. Pemimpin ini dapat dipercaya dan dihormati karena konsistensinya dalam prinsip-prinsip agama. Tidak hanya berbicara tentang pemimpin rohani saja jika menyinggung masalah integritas dan konsistensi. Kepemimpinan secara umum juga sangat memandang integritas dan konsistensi.²³ Seorang pemimpin dikatakan baik apabila memiliki integritas dan mampu konsisten dalam menjalankan kepemimpinannya. Kepemimpinan rohani harus mampu memiliki integritas dan konsistensi dalam memimpin karena sudah memiliki role model kepemimpinan terbaik yaitu Tuhan Yesus Kristus. Integritas dan konsistensi pemimpin rohani juga harus sesuai dengan dasar firman Tuhan bukan dengan dasar dunia semata, karena roh kudus dan roh dunia tidak akan pernah menjadi sama.²⁴

Kemampuan Berkomunikasi yang Efektif

Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks agama, termasuk kemampuan public speaking, adalah kriteria penting.²⁵ Pemimpin rohani harus dapat menyampaikan ajaran dan nilai-nilai rohani dengan jelas dan meyakinkan. Karena kepemimpinan rohani membutuhkan komunikasi baik itu untuk mengajar, memberi dorongan, dan lain-lain yang bisa dilakukan oleh pemimpin rohani. Dalam sebuah gereja juga dimana setiap kali beribadah maka pemimpin rohani yaitu seorang gembala jemaat akan menyampaikan pesan yang dari Tuhan (berkhotbah). Hal ini merupakan suatu komunikasi

²³ Maria Rukku and Daniel Ronda, “Pemimpin Yang Memiliki Integritas Menurut 2 Timotius Pasal 2,” *Jurnal Jaffray* 9, no. 1 (2011): hal 27, <https://doi.org/10.25278/jj.v9i1.087.25-59>.

²⁴ Hanny Setiawan, “Tinjauan Eksistensi Roh Kudus Dalam Dunia Virtual,” *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 1 (2021): hal 67.

²⁵ Grace Swestin and Kartika Primasanti, “Public Speaking: Teori Dan Praktik (Studi Literatur Mengenai Public Speaking Dalam Konteks Pengajaran),” *Scriptura*, 2011, hal 79.

yang efektif dilakukan untuk sebuah pertumbuhan iman ke arah yang lebih dewasa. Melalui komunikasi maka kepemimpinan rohani akan menemukan jalan yang tepat untuk mampu memimpin kerohanian dengan baik.

Pemahaman Akan Kebutuhan dan Pelayanan

Kepemimpinan rohani menekankan pemahaman yang mendalam akan kebutuhan rohani dan pelayanan terhadap komunitas atau jemaat. Tidak hanya selalu berbicara tentang kebutuhan hidup secara materi saja. Akan tetapi kehidupan manusia atau kehidupan jemaat juga membutuhkan pelayanan secara rohani yang wajib dilakukan oleh seorang pemimpin rohani. Pimpinan ini berfokus pada pelayanan yang membawa pertumbuhan rohani dan kesejahteraan bagi orang lain.

Kriteria-kriteria ini membentuk kerangka evaluasi untuk mengidentifikasi dan menilai kepemimpinan rohani dalam konteks agama dan rohani. Pimpinan rohani yang efektif adalah mereka yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan komitmen terhadap nilai-nilai rohani, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kepemimpinan yang penuh dengan integritas dan komunikasi yang kuat.

Kemampuan Public Speaking

Seperti diketahui, *public speaking* dipahami sebagai teknik penyampaian pesan di depan publik. Secara keilmuan, *public speaking* sendiri merupakan bagian dari ilmu komunikasi.²⁶ Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya. Jika menilik dari lintasan sejarah, maka awal proses komunikasi berlangsung sangat sederhana, yaitu dimulai dari sejumlah ide yang abstrak/pikiran dalam otak seseorang untuk mencari data/menyampaikan informasi, kemudian dikemas menjadi sebuah pesan. Pesan tersebut kemudian dapat disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung, salah satunya adalah dengan berkomunikasi dihadapan khalayak banyak yang dikenal sebagai *public speaking*.

Secara sederhana, *public speaking* dapat didefinisikan sebagai proses berbicara kepada sekelompok orang dengan tujuan untuk memberi informasi, mempengaruhi (mempersuasi) dan/atau menghibur audiens.²⁷ Banyak orang menyebut *public speaking*

²⁶ Lasmery Rosentauly Maissalinya Girsang, “‘PUBLIC SPEAKING’ SEBAGAI BAGIAN DARI KOMUNIKASI EFEKTIF (KEGIATAN PKM Di SMA KRISTOFORUS 2, JAKARTA BARAT),”*Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2018): hal 81, <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>.

²⁷ Swestin and Primasanti, “Public Speaking: Teori Dan Praktik (Studi Literatur Mengenai Public Speaking Dalam Konteks Pengajaran),” hal 63.

sebagai “presentasi”. Seperti layaknya semua bentuk komunikasi, berbicara di depan publik memiliki beberapa elemen dasar yang paralel dengan model komunikasi yang dikemukakan oleh Laswell yakni komunikator (pembicara), pesan (isi presentasi), komunikan (pendengar/ audiens), medium, dan efek (dampak presentasi pada audiens).²⁸ Tujuan berbicara di depan publik bermacam-macam, mulai dari mentransmisikan informasi, memotivasi orang, atau hanya sekedar bercerita.

Kemampuan *public speaking* adalah kemampuan untuk berbicara dengan percaya diri, jelas, dan meyakinkan di depan umum atau audiens. Kemampuan ini merupakan keterampilan yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk profesional, akademis, dan sosial. Berikut adalah beberapa aspek utama dari kemampuan public speaking, yaitu komunikasi yang efektif sehingga pendengar dapat memahami apa yang disampaikan; kesiapan dan persiapan, dengan cara mempersiapkan materi pembicaraan²⁹; keterampilan berbicara, termasuk penguasaan perbendaharaan kata yang mumpuni.³⁰; dapat mengelola kecemasan dan kebimbangan dengan mengikuti pelatihan teknik relaksasi dan pernapasan³¹; kontak mata dan bahasa tubuh yang baik; kemampuan beradaptasi terhadap audiens dengan menyesuaikan gaya berbicara, tingkat bahasa, dan konten pembicaraan sesuai karakteristik audiensnya³²; kemampuan menggunakan alat bantu presentasi untuk mendukung dan mengilustrasikan pesan yang disampaikan³³; serta kemampuan membuat kesimpulan yang kuat. Seorang pembicara yang baik akan mengakhiri presentasinya dengan ringkasan yang kuat dan pesan penutup yang menginspirasi atau memotivasi audiens. Oleh

²⁸ Windy dan Sibatuara, “Pelatihan Public Speaking Bagi Worship Leader Pada Jemaat Dan Pemuda Gereja Penakosta Di Indonesia (GPDI) Bethlehem Sungai Rengas,” hal 55.

²⁹ Nurchalistiani Budiana, “IMPLEMENTASI STRATEGI CAN DO TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO MAHASISWA PBSI UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI BREBES” 3, no. 2 (2018): hal 98.

³⁰ Didi Sartika and Husrin Konadi, “Pelatihan Public Speaking Pada Perangkat Desa Tansaran Bidin Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Aceh,” *Jurnal Abdidas* 3, no. 5 (2022): hal 816, <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i5.679>.

³¹ Novita Maulidya Jalal et al., “Pemberian Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Presentasi Di Depan Umum,” *Jurnal Abdimas Indonesia* 3, no. 2 (2023): hal 195, <https://doi.org/10.53769/jai.v3i2.460>.

³² Erlita Khrisinta Dewi, “Kecemasan Mahasiswa Dalam Praktik Public Speaking (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Pemasaran Industri Elektronika Angkatan 2021),” *Nusantara Hasana Journal* 2, no. 4 (2022): hal 259, <https://doi.org/10.59003/nhj.v2i4.833>.

³³ Fitroh Arofah and Meity Suryandari, “Penataan, Persiapan, Dan Penampilan Presentasi Dalam Public Speaking Dengan Sebuah Pendekatan Sistematis,” *JURIHUM: Jurnal Inovasi Dan Humaniora* 1, no. 5 (2024): hal 694.

karena itu kesimpulan ini juga merupakan bagian yang sangat krusial bagi seorang pembicara karena akan lebih banyak audiens yang tertarik.

Kemampuan public speaking dapat diasah melalui latihan dan pengalaman yang terus-menerus. Apapun tujuannya, seorang pembicara yang baik dapat mempengaruhi baik pemikiran maupun perasaan audiensnya.³⁴ Saat ini, public speaking sangat diperlukan dalam berbagai konteks, antara lain dalam kepemimpinan, sebagai motivator, dalam konteks keagamaan, pendidikan, bisnis, customer service, sampai komunikasi media massa. Semakin sering seseorang berbicara di depan umum, semakin baik kemampuannya dalam mengelola kecemasan, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan gaya berbicara yang unik. Latihan secara teratur dan umpan balik dari orang lain juga dapat membantu memperbaiki kemampuan public speaking seseorang.

Implementasi Esensi Kepemimpinan Rohani dan Kemampuan *Public Speaking* Bagi Pengkhottbah

Menurut Hanifah Harsono, mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik administrasi.³⁵ Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Sedangkan menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana.³⁶ Sedangkan Wibawa menyatakan bahwa implementasi kebijakan berarti pelaksanaan dari suatu kebijakan atau program.³⁷ Implementasi esensi kepemimpinan rohani dan kemampuan public speaking bagi pengkhottbah diwujudkan dengan melibatkan integrasi nilai-nilai rohani dengan keterampilan komunikasi efektif dalam konteks pelayanan dan pembinaan jemaat. Berikut adalah langkah-langkah implementasi yang dapat dilakukan oleh pengkhottbah:

Pembentukan Integritas dan Kesalehan

Penghayatan akan nilai-nilai agama merupakan langkah awal untuk membentuk integritas dan kesalehan. Nilai-nilai ini dapat diperoleh melalui firman Tuhan dan pendalamannya secara khusus. Pengkhottbah perlu mendalami dan menghayati nilai-nilai agama

³⁴ Girsang, “‘PUBLIC SPEAKING’ SEBAGAI BAGIAN DARI KOMUNIKASI EFEKTIF (KEGIATAN PKM Di SMA KRISTOFORUS 2, JAKARTA BARAT),” hal 89.

³⁵ Harsono Hanifah, *Implementasi Kebijakan Dan Politik* (Jakarta: Grafindo Jaya, 2006), hal 32.

³⁶ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal 95.

³⁷ Samodra Wibawa, *Evaluasi Kebijakan Publik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 25.

yang mereka sampaikan. Menghayati bukan berarti hanya sebatas mengerti dan memahami saja akan tetapi juga harus mampu melakukan nilai-nilai agama tersebut seperti perintah dan ajaran Tuhan yang terkandung didalam Alkitab.³⁸ Integritas dan kesalehan pribadi yang kuat akan memberikan pondasi yang kokoh bagi kepemimpinan rohani. Jika pondasi yang dibangun sudah kuat maka tentu saja jalannya kepemimpinan rohani akan berjalan dengan sangat baik karena dilandasi dasar yang kuat dan benar.

Pengembangan Kemampuan Public Speaking

Pelatihan dan latihan *public speaking* tidak boleh diabaikan oleh seorang pengkhotbah. Pengkhotbah perlu dan harus terus-menerus melatih kemampuan *public speaking* mereka. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan formal, kursus, atau praktik secara mandiri dengan merekam dan mengevaluasi presentasi mereka sendiri. Penambahan variasi dalam *public speaking* juga perlu dilatih dan tentu saja latihan yang dilakukan dengan proses bertahap karena semuanya membutuhkan proses dari yang mudah menjadi sulit.³⁹ Perbendaharaan kata yang dimiliki juga harus selalu di update demi menghasilkan suatu *public speaking* yang efektif dan kreatif.

Feedback dan evaluasi harus diterima oleh seorang pengkhotbah. Menerima umpan balik dari sesama pengkhotbah atau mentor dalam hal teknik berbicara di depan umum dengan lapang dada dan tidak menjadi permasalahan adalah suatu yang harus dimiliki oleh seorang pengkhotbah yang juga pemimpin rohani. Dari *feedback* dan evaluasi yang diberikan ini bukan untuk menjatuhkan akan tetapi dari *feedback* dan evaluasi yang diberikan ini bisa digunakan untuk dorongan dan juga motivasi arah latihan *public speaking* seorang pengkhotbah. Evaluasi terbuka dan konstruktif akan membantu pengkhotbah untuk terus memperbaiki keterampilan mereka.

Penyampaian Pesan Rohani yang Menyentuh Hati

Memiliki kreativitas dalam presentasi akan menambah keahlian dalam *public speaking*. *Public speaking* bisa dikuasai dan dipelajari namun semua orang tidak ditakdirkan untuk bisa berbicara di depan umum.⁴⁰ Pengkhotbah dapat menggunakan cerita, ilustrasi, atau analogi yang relevan untuk menyampaikan pesan rohani dengan cara yang menyentuh

³⁸ Paulus Purwoto, “Gereja Sejati Dan Implikasinya,” *Shamayim: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): hal 56.

³⁹ Windy dan Sibatuara, “Pelatihan Public Speaking Bagi Worship Leader Pada Jemaat Dan Pemuda Gereja Penakosta Di Indonesia (GPDI) Betlehem Sungai Rengas,” hal 315.

⁴⁰ Arofah and Suryandari, “Penataan, Persiapan, Dan Penampilan Presentasi Dalam Public Speaking Dengan Sebuah Pendekatan Sistematis,” hal 696.

hati dan mudah dipahami oleh jemaat. Didukung dengan penggunaan bahasa yang relevan bagi jemaat. Menggunakan bahasa yang dapat terhubung dengan audiensnya tanpa mengorbankan kedalaman atau kebenaran ajaran agama. Dengan demikian maka pesan rohani yang akan disampaikan oleh pengkhotbah akan tersampaikan dengan baik kepada jemaatnya yang menjadi audiens.

Penerapan Kepemimpinan Pelayanan

Pelayanan aktif menjadi suatu ukuran yang bisa diterapkan didalam kepemimpinan pelayanan. Pengkhotbah diharapkan untuk aktif terlibat dalam pelayanan kepada jemaat dan komunitas. Melakukan tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai agama yang diajarkan. Hal ini juga menarik dari esensi kepemimpinan yaitu seorang pemimpin rohani juga harus mampu melayani jemaatnya dan bukan dilayani oleh jemaatnya saja, artinya mampu melayani orang lain juga.⁴¹ Jika hal ini sudah berjalan maka kepemimpinan rohani dalam pelayanan diharapkan mampu merangkul semua jemaatnya tanpa terkecuali. Oleh karena itu dari pelayanan aktif yang dilakukan oleh pemimpin rohani atau pengkhotbah bisa untuk membangun hubungan personal dengan jemaat. Membina hubungan yang kuat dan personal dengan jemaat untuk lebih memahami kebutuhan dan harapan mereka. Tentu saja bukan hanya kebutuhan secara duniawi akan tetapi juga diprioritaskan kebutuhan untuk rohani.

Pembinaan dan Konseling

Kemampuan mendengarkan juga masih menyangkut masalah public speaking. Kepemimpinan rohani juga melibatkan kemampuan mendengarkan dan memahami masalah atau kebutuhan jemaat. Ketika seorang pemimpin rohani atau pengkhotbah mampu mendengarkan jemaatnya maka pemimpin rohani juga mampu melakukan konseling kepada jemaatnya.⁴² Tujuan konseling yang dilakukan ini akan menjadi cara untuk dapat memecahkan masalah yang ada. Akan tetapi Kembali ke awal bahwa seorang pengkhotbah perlu menjadi pendengar yang baik untuk memberikan bimbingan rohani yang sesuai dan tepat kepada jemaat.

⁴¹ Merliana Butar-butar, Friska Deniwaty Pasaribu, and Yohana Hotmita, “Kepemimpinan Raja Salomo : Keberhasilan Dan Keruntuhannya,” no. 2 (2024): hal 1.

⁴² Christo Calvaneoza and Yanto Hermanto, “Peran Pastoral Konseling Yang Berdampak Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat Dewasa Muda,” *Missio Ecclesiae* 12, no. 1 (2023): hal 6, <https://doi.org/10.52157/me.v12i1.183>.

Beradaptasi dengan Kebutuhan Kontemporer

Pengkhotbah perlu memiliki pemahaman yang baik tentang konteks sosial, budaya, dan ekonomi di mana jemaat mereka hidup. Semakin lama perkembangan dunia akan semakin pesat, bahkan perkembangan ini pada akhirnya jika tidak diarahkan dengan baik akan menjadi suatu hal yang negatif bagi banyak orang. Pesan rohani perlu disampaikan dengan cara yang relevan dan mampu mengatasi tantangan zaman. Etika komunikasi juga penting bagi seorang pemimpin gereja.⁴³

Implementasi esensi kepemimpinan rohani dan kemampuan public speaking bagi pengkhotbah tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat fondasi nilai-nilai rohani yang menjadi dasar pelayanan mereka. Keterampilan komunikasi atau public speaking yang kuat akan memungkinkan pengkhotbah untuk lebih efektif menyampaikan pesan-pesan rohani dan membimbing jemaat dalam perjalanan iman mereka.

KESIMPULAN

Dari pembahasan tentang memahami esensi kepemimpinan rohani: kajian tentang *public speaking* bagi seorang pengkhotbah ini memberikan wawasan tentang esensi kepemimpinan rohani, kemampuan *public speaking* serta implementasi keduanya bagi seorang pengkhotbah. Maka dari itu esensi kepemimpinan rohani yang efektif adalah kepemimpinan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan komitmen terhadap nilai-nilai rohani, tetapi juga mampu mengaplikasikan esensi kepemimpinan rohani dalam bidang kepemimpinannya. Kemampuan *public speaking* seorang pemimpin rohani juga harus dilatih terus menerus dan apapun tujuannya, seorang pembicara yang baik dapat mempengaruhi baik pemikiran maupun perasaan audiensnya. Jadi hasil dari penelitian ini adalah pemahaman esensi kepemimpinan rohani yang efektif dan kemampuan *public speaking* yang baik yaitu *public speaking* yang mampu mempengaruhi pemikiran maupun perasaan audiensnya sangat berpengaruh bagi seorang pengkhotbah.

⁴³ Adi Suhendra Sigitro, "Relevansi Etika Komunikasi Bagi Pemimpin Gereja," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 1 (2024): hal 204.

DAFTAR PUSTAKA

- Ais, Rohadatul. *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19*. Tangerang: Makmood Publishing, 2020.
- Arofah, Fitroh, and Meity Suryandari. “Penataan, Persiapan, Dan Penampilan Presentasi Dalam Public Speaking Dengan Sebuah Pendekatan Sistematis.” *JURIHUM: Jurnal Inovasi Dan Humaniora* 1, no. 5 (2024): 694–700.
- Asbari, M. “Urgensi Pemimpin Adil Dan Berpengetahuan Luas: Perspektif Anies Baswedan.” *Journal of Information Systems and Management* ... 02, no. 06 (2023): 22–27.
<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/511%0Ahttps://jisma.org/index.php/jisma/article/download/511/111>.
- Barna, George. *Leaders On Leadership*. Malang: Gandum Mas, 2022.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Sumbut Yermianto. “Model Kepemimpinan Rohani Di Era Disrupsi.” *Jurnal Lentera Nusantara* 1, no. 1 (2021): 81–95.
<https://doi.org/10.59177/jls.v1i1.135>.
- Boiliu, Fredik Melkias, and Meyva Polii. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak.” *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 31, 2020): 76–91. <https://doi.org/10.46305/im.v1i2.18>.
- Budiana, Nurchalistiani. “IMPLEMENTASI STRATEGI CAN DO TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO MAHASISWA PBSI UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI BREBES” 3, no. 2 (2018): 91–102.
- Butar-butar, Merliana, Friska Deniwaty Pasaribu, and Yohana Hotmita. “Kepemimpinan Raja Salomo : Keberhasilan Dan Keruntuhannya,” no. 2 (2024): 1–7.
- Calvaneoza, Christo, and Yanto Hermanto. “Peran Pastoral Konseling Yang Berdampak Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat Dewasa Muda.” *Missio Ecclesiae* 12, no. 1 (2023): 49–60. <https://doi.org/10.52157/me.v12i1.183>.
- Erlita Khrisinta Dewi. “Kecemasan Mahasiswa Dalam Praktik Public Speaking (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Pemasaran Industri Elektronika Angkatan 2021).” *Nusantara Hasana Journal* 2, no. 4 (2022): 252–60. <https://doi.org/10.59003/nhj.v2i4.833>.
- Feky, Markus. “Kredibilitas Pelayanan Dalam Komunikasi.” *Kairos Apostolos Jurnal Misiologi* 1, no. 1 (2018): 50.
- Girsang, Lasmery Rosentauly Maissalinya. “‘PUBLIC SPEAKING’ SEBAGAI BAGIAN DARI KOMUNIKASI EFEKTIF (KEGIATAN PKM Di SMA KRISTOFORUS 2, JAKARTA BARAT).” *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2018): 81–85. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>.
- Harsono Hanifah. *Implementasi Kebijakan Dan Politik*. Jakarta: Grafindo Jaya, 2006.
- Henry dan Richard. *Kepemimpinan Rohani*. Batam: Gospel Press, 2005.

- Illu, Wilianus. "DALAM PERSPEKTIF PERJANJIAN LAMA Wilianus Illu." *Esensi Kepemimpinan Dalam Prespektif Perjanjian Lama* 6, no. 2 (2017): 198–220.
- J. Meyer Paul dan Randy Selechta. *5 Pilar Kepemimpinan, Bagaimana Menjembatani Kesenjangan Kepemimpinan*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2008.
- Jalal, Novita Maulidya, Syamsul Bakhri Gaffar, Rahmawati Syam, Kurnia Ali Syarif, and Miftah Idris. "Pemberian Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Presentasi Di Depan Umum." *Jurnal Abdimas Indonesia* 3, no. 2 (2023): 192–200. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i2.460>.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia VI," n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Limbong, Edo Galasro, and Duane Masaji Raharja. "Public Speaking Bagi Worship Leader Pada Remaja Dan Pemuda Gereja HKBP CINERE." *SENADA : Semangat Nasional Dalam Mengabdi* 1, no. 3 (2021): 313–23. <https://jurnalbima.id/index.php/senada/article/view/64>.
- Meydita Asima Megarani Simbolon. "Strategi Menjadi Pemimpin Bagi Generasi Milineal Di Era Komunikasi Digital." *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (February 28, 2023): 77–85. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i1.1371>.
- Nainggolan, Marnaek, and Happy Fasigita Paradesha. "Teladan Spiritualitas Figur Nuh: Standar Kehidupan Rohani Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2 (2022): 191–204. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.107>.
- Okta, Tiva Nur, Guntur Pamungkas, Muhammad Fahreza Sipayung, and Naela Faza Fariha. "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta." *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 4, no. 1 (January 3, 2024). <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i1.1424>.
- P. Sahardjo, Hadi. "Pengembangan Kualifikasi Dan Peran-Peran Pelayan Hamba Tuhan." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 7, no. 2 (2021): 145–77. <https://doi.org/10.51828/td.v7i2.49>.
- Purwoto, Paulus. "Gereja Sejati Dan Implikasinya." *Shamayim: Jurnal Teologi Dan Pendikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 13.
- Rantesalu, Marsi Bombongan, Institut Agama, Kristen Negeri, Kementerian Agama, and Kabupaten Kupang. "Analisis Tentang Pengaruh Khotbah Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini Setiap Pemimpin Gereja Tentu Saja Merindukan Pertumbuhan . Dalam Upaya Mencapai Pertumbuhan Tersebut . Ada Gereja Yang Mengalami Pertumbuhan Secara Pesat Dalam Waktu Sendiri Dan Gereja " 3 (2021): 40–55.
- Rianto, Fernando David. "Kepemimpinan Sejati Dalam Menghadapi Tantangan Masa Kini : Perspektif Bilangan 13 : 30" 9, no. 1 (2024): 46–58.
- Rukku, Maria, and Daniel Ronda. "Pemimpin Yang Memiliki Integritas Menurut 2 Timotius Pasal 2." *Jurnal Jaffray* 9, no. 1 (2011): 25–59. <https://doi.org/10.25278/jj.v9i1.087.25-59>.

- Sartika, Didi, and Husrin Konadi. "Pelatihan Public Speaking Pada Perangkat Desa Tansaran Bidin Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Aceh." *Jurnal Abdidas* 3, no. 5 (2022): 814–21. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i5.679>.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Setiawan, Hanny. "Tinjauan Eksistensi Roh Kudus Dalam Dunia Virtual." *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 1 (2021): 65–77.
- Sigiro, Adi Suhendra. "Relevansi Etika Komunikasi Bagi Pemimpin Gereja." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 1 (2024).
- Swestin, Grace, and Kartika Primasanti. "Public Speaking: Teori Dan Praktik (Studi Literatur Mengenai Public Speaking Dalam Konteks Pengajaran)." *Scriptura*, 2011, 1–83.
- Tarigan, Sayang, Yanto Paulus Hermanto, and Nira Olyvia. "Tuhan Yesus Di Masa Krisis Sebagai Model Kepemimpinan Kristen Saat Ini [Leadership of the Lord Jesus in Time of Crisis as a Model of Today's Christian Leadership]Kepemimpinan." *Harvester* 6, no. 1 (2021): 38–54. <http://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester%0A>.
- Thalia, Yusuf. "Membangun Etika Komunikasi Lintas Budaya Dan Implementasinya Dalam Pemuridan Kontekstual Oleh Para Calon Alumnus Misiologi," 2020, 1–7.
- Wibawa, Samodra. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Windy dan Sibatuara, Udur Delima. "Pelatihan Public Speaking Bagi Worship Leader Pada Jemaat Dan Pemuda Gereja Penakosta Di Indonesia (GPDI) Betlehem Sungai Rengas" 1, no. 2 (2022): 51–59.